

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, karena pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang untuk memenuhi kelangsungan hidupnya. Pendidikan juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk setiap penerus bangsa yang sedang mengalaminya. Didalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Sesuai dengan penjelasan tersebut, pendidikan memiliki peran penting bagi manusia untuk meningkatkan cara berfikir secara kritis dan logis, baik itu pendidikan formal maupun nonformal.

Didalam pendidikan, tentu adanya sebuah interaksi edukatif yakni terjadinya proses kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas tentu tak lepas dari adanya peran seorang guru, dimana peran guru tidak dapat diganti oleh piranti elektronik semodern apapun. Hal demikian tersebut, disebabkan bahwa dalam proses belajar

mengajar di kelas, yang diharapkan adalah bukan hanya menyampaikan bahan belajar, melainkan guru tersebut memiliki peranan sebagai pembimbing, pendidik, mediator, dan fasilitator.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional , pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Seorang guru harus mempunyai kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi adalah kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, efektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pegajaran.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius. maka dapat

disimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai pribadi yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar yang bagus.

Dengan demikian kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan pribadi peserta didik yang berakhlak mulia. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menjadi teladan yang baik kepada para anak didiknya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Guru yang memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, berwibawa dan bijaksana akan memiliki kewajiban mencari, menemukan dan diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa, sikap dan perilaku oleh setiap guru merupakan modal dasar untuk mengembangkan diri, sehingga dari waktu ke waktu sistem pengajarannya hanya bersifat monoton dan membosankan, hal inilah yang mengakibatkan timbulnya semacam sistem pembelajaran tradisional dimana para siswa hanya dapat menjawab segala pertanyaan yang dikemukakan oleh guru.

Namun, setiap guru perlu menyadari bahwa tidak semua mata pelajaran menarik perhatian siswa termasuk pula mata pelajaran ekonomi yang merupakan

salah satu mata pelajaran di sekolah menengah atas. Dengan situasi pandemi saat ini kreativitas mengajar guru sangat diperlukan agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan harapan tujuan pendidikan.

Kreativitas mengajar adalah kemampuan guru yang senantiasa mengembangkan bahan atau materi pelajaran dan mampu menciptakan suasana yang menarik dan tenang serta bisa melakukan perubahan dalam proses pelajaran. Dengan adanya kreativitas mengajar guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari berhasil atau tidaknya mengajar tergantung pada lama dan menariknya suatu bahan pelajaran tersebut untuk dikuasai oleh siswa. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru sebagai pendidik diharapkan memiliki kreativitas dalam mengelola kelas, menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi ajar dan melakukan cara-cara tertentu sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan tidak hanya untuk dihafalkan saja tetapi untuk dipahami agar hasil belajar yang diperoleh dapat diingat selamanya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang dan mampu merangsang siswa untuk lebih semangat dalam pembelajaran serta lebih aktif lagi, yang nantinya akan berujung pada hasil belajar yang lebih baik dan mutu pendidikan pun ikut meningkat.

Hasil belajar adalah perubahan positif yang terjadi pada diri peserta didik sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. keberhasilan belajar juga merupakan perubahan situasi proses pembelajaran dari pasif menjadi aktif, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan sesuatu menjadi mengerjakan

sesuatu dari yang semula tidak menimbulkan apa-apa, menjadi timbulnya perubahan sikap, dan dari semula tidak bernilai menjadi bernilai.

Keberhasilan belajar mengajar juga dapat dilihat dari dua segi. pertama dari segi guru keberhasilan mengajar dapat dilihat dari ketepatan guru dan memilih bahan ajar, media dan alat pengajaran serta menggunakannya dalam kegiatan belajar dalam suasana yang menyenangkan, dan menggembirakan, sehingga peserta didik dapat menikmati kegiatan belajar mengajar tersebut dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Kedua dilihat dari segi murid, keberhasilan mengajar dapat dilihat dari timbulnya keinginan yang kuat pada diri setiap peserta didik untuk belajar mandiri yang mengarah pada terjadinya peningkatan baik pada segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Keberhasilan belajar mengajar dari segi peserta didik tersebut dapat dilihat dari petunjuk pada sejumlah kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seperti kemampuan dalam mengemukakan hasil pembelajaran melalui kuis, kemampuan mempraktikkan materi yang telah diajarkan di kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah, peningkatan dalam kepribadian dan sikap siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa masih rendah. Dan itu disebabkan oleh kurangnya hasil belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi seperti kurangnya kompetensi kepribadian guru dan kreativitas mengajar. Ditemukan bahwa kompetensi kepribadian guru ekonomi sudah cukup. Akan tetapi masih terlihat

ada beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran berlangsung didalam kelas seperti guru terlambat untuk masuk kelas, kurang menanamkan disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didiknya contohnya masih terdapat peserta didik yang tidak mengenakan seragam lengkap dan keterlambatan hadir saat pembelajaran kelas online.

Pada saat pembelajaran guru masih belum menunjukkan cara mengajar yang baik dalam masa pandemi saat ini dengan hanya mengirim tugas, memberikan absen serta memberikan materi pelajaran tanpa memberikan penjelasan terhadap materi yang disampaikan, hal itu bisa dilihat pada saat kegiatan belajar melalui *Google classroom* dan via zoom,berhubung dengan itu kreativitas mengajar guru sangat diperlukan saat ini,karna masih ada beberapa siswa yang kurang peduli terhadap materi yang diberikan.

Dari hasil data belajar siswa yang diperoleh SMA Negeri 8 medan khususnya di kelas X IPS masih banyak siswa mendapatkan nilai dibawah standart ketuntasan minimal. Khusus dalam mata pelajaran ekonomi penulis memperoleh data nilai siswa dapat dilihat dari table berikut.

**Tabel 1. 1 Persentase Ketuntasan Nilai Ujian Tengah Semester**

NO	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Yang Mencapai KKM		Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	X-IPS 1	32	75	14	43,75%	18	56,25%
2	X-IPS 2	32	75	15	46,87%	17	53,12%
3	X-IPS 3	32	75	12	37,5%	20	62,5%
4	X-IPS 4	32	75	14	43,75%	18	56,25%

(Sumber : DN Guru Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 8 Medan)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinilai dari tingkat persentase ketuntasan siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan masih rendah. Dimana kelas X-IPS 1 yang mencapai nilai diatas KKM sebanyak 43,75% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 56,25%. Sedangkan kelas X-IPS 2 yang mencapai nilai diatas KKM sebanyak 46,87% dan yang belum mencapai nilai diatas KKM sebanyak 53,12%. Kelas X-IPS 3 yang mencapai nilai diatas KKM sebanyak 37,5% dan yang belum mencapai nilai diatas KKM 62,5%. Dan yang terakhir kelas X-IPS 4 yang mencapai nilai diatas KKM 43,75% dan yang belum mencapai nilai diatas KKM 56,25%. Rekapitulasi nilai ujian tengah semester di atas merupakan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang masih rendah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti menduga bahwa masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata dibawa standar ketuntasan minimal. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran dan kreativitas mengajar guru sehingga berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan identifikasi latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Kurangnya Kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran.

2. Kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan atau menyajikan materi dalam pembelajaran.
3. Kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa yang masih rendah di Kelas X IPS SMA N 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti, pembatasan masalah ini untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian sehingga tidak meluas. Oleh karena ini peneliti hanya membatasi masalah pada kompetensi kepribadian guru dan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA N 8 Medan Tahun ajaran 2021/2022.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Bedasarkan batasan masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA N 8 medan tahun ajaran 2021/2022.
2. Apakah terdapat pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA N 8 medan tahun ajaran 2021/2022.



3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA N 8 medan tahun ajaran 2021/2022.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA N 8 medan tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA N 8 medan tahun ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA N 8 medan tahun ajaran 2021/2022.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

#### **1. Teoritis**

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru dan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa untuk digunakan nantinya.

## 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru dalam proses belajar mengajar.

- Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa melalui kompetensi kepribadian guru dan kreativitas mengajar guru.

- Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru dalam bidang ekonomi agar meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar terhadap murid

- Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, khususnya guru bidang studi Ekonomi dalam pemilihan metode belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- Peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa dan penulis-penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang berhubungan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Kompetensi Guru**

Proses dan hasil belajar para siswa bukan hanya saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa di sekolah. Hal yang tercermin dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 bahwa: kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, dan keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru yang berkompoten akan lebih mampu melakukan tugas pengajaran yang baik yaitu mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya dengan baik sehingga belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal. Tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Bahri dan Djamarah (2011:1) menyatakan bahwa “Guru adalah figure manusia sumber yang menepati posisi dan memegang peranan penting

dalam pendidikan”. Untuk menjadi Guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi guru yang professional harus menguasai seluk-seluk pendidikan dan pengajaran dengan ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Sedangkan Menurut Mulyasa dalam mustafah (2011:27) bahwa ”Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas”.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru agar dapat mengerjakan suatu tugas-tugasnya dengan baik, agar tercapai suatu tujuan kinerja guru dengan keterampilan yang dimiliki.

#### **2.1.1.1 Kompetensi Kepribadian Guru**

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian guru merupakan modal dasar bagi yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya secara professional kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini berupa kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan akhlak mulia, sehingga dapat menjadi teladan.

Menurut Kunandar (2011:75) mengatakan bahwa “kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan

berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”. Berikut akan diuraikan dari poin-poin kompetensi kepribadian guru atas :

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil  
 Dalam hal ini, guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji, kurang profesional atau bahkan bertindak senonoh. Misalnya, adanya oknum guru yang menghamili siswanya, minum-minuman keras, narkoba, penipuan, pencurian, dan aktifitas lain yang merusak citra sebagai pendidik.
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa  
 Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk itu, diperlukan latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi. Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.
- c. Memiliki kepribadian yang arif  
 Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa  
 Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh pelaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani.
- e. Memiliki ahklak mulia dan dapat menjadi teladan bagi siswa  
 Sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak-geriknya. apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang disekitar lingkungan yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Guru juga harus berakhlak mulia karena perannya sebagai penasihat bagi siswa, bahkan bagi orang tua.

Menurut Ali & Fachruddin (2009:39) mengatakan bahwa “setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan gur yang lainnya. Kepribadian yang sebenarnya adalah satu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan”

Sedangkan Menurut Moh.Roqib & Nurfuadi (2009:122) mengatakan bahwa “Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan

perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari”.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah suatu hal yang penting, guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran tetapi juga bagaimana menjadi contoh, baik selama mengajar, bergaul dengan siswa bahkan diluar sekolah.

### **2.1.1.2 Peran kompetensi kepribadian guru**

Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan bagi siswa. Guru akan menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong/memberikan motivasi dari belakang. Oleh karena itu seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai panutan. Guru bukan hanya pengajar, pelatih, dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat peserta didik dapat berkaca.

Menurut Ali & Fachruddin (2009:44) mengatakan bahwa “Kompetensi kepribadian berperan menjadikan guru sebagai pembimbing, panutan, contoh, teladan bagi siswa. Dengan kompetensi yang dimilikinya maka guru bukan saja sebagai pendidik dan pengajar tetapi juga sebagai tempat siswa dan masyarakat bercermin.”

Sedangkan menurut Mulyasa (2007:173) mengatakan bahwa “pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.”

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peran kepribadian guru adalah memberikan teladan dan contoh dalam membimbing, mengembangkan kreativitas, membangkitkan motivasi belajar serta membentuk suatu kepribadian peserta didik.

### **2.1.1.3 Ruang lingkup kompetensi kepribadian**

Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

Menurut S.Nasution ( 2008;124) mengatakan bahwa “Fungsi guru yang paling utama adalah memimpin anak-anak, membawa mereka kearah tujuan yang tegas. Guru, disamping orang tua,harus menjadi model atau suri teladan bagi siswa. Siswa akan merasa aman dengan adanya model itu dan rela menerima petunjuk maupun teguran bahkan hukuman.”

Kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.dengan demikian guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai,bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Agar dapat melaksanakan tugas guru dengan baik, professional dan dapat dipertanggung jawabkan,guru harus memiliki kepribadian yang mantap,stabil dan dewasa. Hal ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh factor kepribadian yang kurang mantap, kurang stabil, kurang dewasa. Kondisi

kepribadian yang sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tidak senonoh yang dapat merusak citra dan martabat guru.

Sedangkan menurut Djam'an (2007: 38) kompetensi yang perlu dimiliki guru antara lain sebagai berikut :

- a. Guru sebagai manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa sejalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- b. Guru perlu untuk mengembangkansikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat.
- c. Guru diharapkan dapat sabar dalam arti tekun dan ulet melaksanakan proses pendidikan tidak langsung dapat dirasakan saat itu tetapi membutuhkan proses yang panjang.
- d. Guru mampu mengembangkan dirinya sesuai pembaharuan, baik dalam bidang profesinya maupun dalam spesialisasinya.
- e. Guru mampu melakukan perubahan dalam mengembangkan profesinya sebagai innovator dan kreator.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ruang lingkup kepribadian guru adalah guru yang akan membawa siswa mengarah ketujuan mereka. Dengan demikian guru diharapkan dapat sabar, ulet dan dapat mengembangkan sikap rasa tenggang dalam berinteraksi dengan siswa.

## **2.1.2 Kreativitas mengajar guru**

### **2.1.2.1 Pengertian kreativitas Mengajar guru**

Kata kreatif berasal dari bahasa inggris "creative" yang artinya menciptakan, creation artinya ciptaan, kemudian kata tersebut diadopsi kedalam bahasa Indonesia yaitu kreatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru.



Menurut Kasmadi & Sunariah (2013: 155) menjelaskan bahwa pengertian “kegiatan mengajar merupakan menyampaikan atau mengembangkan suatu tindakan yang menghasilkan prestasi baru melalui proses menemukan, menghubungkan, mengkombinasikan, membimbing, atau mengolah pengetahuan yang telah ada menjadi sesuatu yang bermakna untuk diri sendiri maupun orang lain serta membantu siswa mencapai kedewasaan.”

Sedangkan menurut Satiadarma & Waruwu (2003: 120) “Kreativitas mengajar didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru memiliki kemampuan untuk melahirkan suatu ide-ide yang baru dan imajinatif maupun mengembangkan ide-ide yang sebelumnya sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah dan dapat menciptakan sesuatu yang membuat anak didik merasa nyaman dan tertantang dalam belajar, bisa berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik minat setiap murid, pengorganisasian masalah yang lebih baik, atau metode pengajaran yang lebih bervariasi.”

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas mengajar guru adalah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk menciptakan suatu ide-ide yang baru dan imajinatif dan kemampuan untuk mengembangkan atau menyampaikan suatu tindakan yang menghasilkan prestasi baru sehingga dapat mengolah pengetahuan yang sudah ada menjadi sesuatu yang bermakna untuk diri sendiri maupun orang lain.

### 2.1.2.2 Ciri-ciri Kreativitas Mengajar Guru

Pengembangan kreativitas mengajar dapat dilakukan apabila sudah memahami ciri-cirinya. Kreativitas seseorang dapat membedakan orang yang satu dengan yang lain dari kekhasannya atau ciri-cirinya.

Menurut sound yang dikutip oleh Slameto (2010 : 147-148) menyatakan bahwa “individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
2. Panjang akal
3. Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
4. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
5. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
6. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
7. Berfikir fleksibel.
8. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak.
9. Kemampuan yang membuat analisis dan sintesis
10. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
11. Memiliki daya abstrak yang cukup baik.
12. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Sedangkan menurut Williams dalam Talajar, (2012:17) menyatakan bahwa ciri ciri kreativitas pembelajaran yaitu :

1. Kelancaran, yaitu mencetuskan banyak gagasan/ ide, jawaban, penyelesaian masalah, yang keluar dari pemikiran seseorang, memberikan banyak caranatau saran untuk melakukan berbagai hal.
2. Fleksibilitas (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, mencari banyak alternative/arah yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan/cara pemikiran.
3. Orisinitas (keaslian), yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik,memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan mampu membuat kombinasi-kombinasi dari berbagai atau unsur-unsur.

4. Elaborasi atau perincian, yaitu kemampuan dapat mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memperinci dari suatu objek, gagasan, situasi sehingga menjadi lebih menarik.
5. Evaluasi atau menilai, yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat/ suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas mengajar merupakan suatu kemampuan seorang guru yang mampu mengembangkan suatu pembelajaran dan mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran sehingga menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

### **2.1.3 Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses dari seseorang yang berupaya mencapai tujuan belajar atau bias disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif tetap. Menurut Slameto dalam Djaramah ( 2011 : 13 ) mengatakan bahwa : “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Hal ini sejalan dengan Horward.L. Kingskey dalam Djaramah ( 2011 : 13) mengatakan bahwa “*Learning is the process by which behavior (in the broader sense ) is originated or change through practice of training*”. Belajar adalah proses dimana tingkah laku ( dalam arti luas ) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Sedangkan Hamalik ( 2010 : 27 ) mengatakan bahwa pengertian”belajar adalah modifikasi memperteguh kelakuan melalui pengalaman.”

Berdasarkan para ahli diatas bahwa pengertian belajar dapat disimpulkan suatu kegiatan yang dimana mentransfer ilmu kepada orang yang tidak paham agar menjadi paham. setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi (hasil) belajar telah dicapai. Jadi hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar. Hasil belajar menggambarkan tingkat pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar tercermin dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah laku setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut purwanto ( 2017 :46 ) bahwa hasil belajar adalah “realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya”. Sedangkan Sardirman ( 2014 : 20 ) yang menyatakan : “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan membaca, mengalami, meniru, dan lain sebagainya.”

Dari pendapat diatas, hasil belajar diperkuat oleh pendapat Abdurrahman (2012 : 37) menyebut bahwa : hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran dan tujuan belajar yang ditetapkan terlebih dahulu oleh guru”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu kepribadian siswa berupa perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran yang dapat dilihat dari tingkat pencapaian siswa melalui proses belajar . ini berarti hasil

belajar menggambarkan kemauan yang dimiliki siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **2.1.3.1 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Factor tinggi rendahnya balajar siswa tidak terlepas dari beberapa factor yang mempengaruhinya. Hasil belajar yang diperoleh tidaklah datang dengan sendirinya, dalam kegiatan belajar belajar mengajar ada banyak faktor mempengaruhinya.

Menurut slameto (2010:24) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu : Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. faktor ini terdiri dari faktor jasmani,psikologis dan kelelahan.

1. Faktor jasmani  
Faktor ini meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik seseorang
2. Faktor psikologi  
Faktor-faktor psikologi yang umumnya dipandang lebih ensensial mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.
3. Faktor kelelahan  
Faktor-faktor kelelahan ini biasanya dapat terlihat dari dua unsur yaitu faktor jasmani dan rohani (bersifat psikis).

Faktor eksternal bersumber dari luar individu itu sendiri.Faktor ini meliputi :

1. Faktor keluarga  
Faktor keluarga adalah faktor yang sangat berpeluang besar mempengaruhi semangat belajar siswa dimana faktor ini berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
1. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

2. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Abdurrahman (2012:28) yaitu :

1. Besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.
2. Intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan di pelajari.
3. Adanya kesempatan yang diberikan anak.
4. Adanya ulangan penguatan yang diberikan oleh lingkungan social terutama guru dan orang tua.

Faktor belajar diatas merupakan penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika faktor belajar terkontrol, maka usaha yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal. Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan agar system lingkungan belajar kondusif. Hal ini berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Faktor yang mempengaruhi tersebut adalah mendapat pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap.

Maka guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas melakukan eksplorasi terhadap lingkungan pendidikannya. Hasil belajar yang dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dicurahkan, intelegensi dan kesempatan yang diberikan kepada anak, pada gilirannya berpengaruh terhadap konsekuensi dan hasil belajar tersebut.

Hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui penilaian dengan mengukur tingkat keberhasilan belajar melalui tes dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal penugasan materi atau untuk mengetahui status siswa dan kedudukannya baik secara individumaupun kelompok. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Proses belajar tersebut merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut silberman (2009) dalam Parlindungan Sitorus, Hebron Pardede, Juliper Nainggolan dikutip Dalam Jurnal Penerapan Strategi *Quantum Teaching* Berbantuan Media *Multisim* Menumbukan Kebiasaan Positif Mahasiswa Agar Terlibat Aktif Dalam Pembelajaran Elektronika Pembelajaran (<http://sciencemakarioz.org/jurnal/indeks.php/KOHES/article/view/109/pdf>) diakses pada tanggal 05 Juni 2021 mengatakan bahwa pembelajaran aktif atas informasi, keterampilan, dan sikap berlangsung melalui proses penyelidikan atau proses bertanya. Siswa dikondisikan dalam sikap mencari bukan sekedar menerima.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses kognitif yang memberikan perubahan-perubahan tingkah laku berupa keterampilan, kecakapan, sikap, kebiasaan dan nilai yang diperoleh dari interaksi aktifnya dengan lingkungan dan usaha yang dicapai seseorang melalui proses belajar ekonomi untuk mencapai hasil dalam bentuk tingkah laku yang baru.

## 2.2 Penelitian Relevan

**Tabel 2. 1 Penelitian Relevan**

NO	Nama/Tahun	Judul penelitian	Hasil
1	Tri Ani Oktaria (2017)	Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N1 Muara Padang Banyuasin Sumatera Utara	<p>Hasil yang diperoleh dari observasi guru yang mengajar sebelum dilaksanakan ulangan harian, diperoleh rerata kreativitas mengajar guru sebesar 79,01% masuk dalam kategori baik. Hasil yang diperoleh dari angket dengan rerata sebesar 68,91% masuk dalam kategori baik, sedangkan hasil analisis data dokumentasi nilai ulangan harian siswa rerata sebesar 84,85.</p> <p>Hipotesis menggunakan statistik parametris yaitu uji regresi sederhana diperoleh <math>F_{hitung} \geq F_{tabel}</math> atau <math>33,22 \geq 3,96</math>. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Muara</p>



			<p>Padang. Disaran bagi peneliti selanjutnya untuk</p> <p>meneliti lebih dari satu sekolah dan sampel yang digunakan lebih dari tiga orang guru serta menggambarkan faktor – faktor lain yang mempengaruhinya.</p>
2	Jasid (2019)	Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAS YLPI pekan baru	<p>Hasil</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Swasta YLPI Pekanbaru .</p> <p>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Swasta YLPI sebanyak 75 siswa dan pada penelitian ini menggunakan Teknik Sample Sensus. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tentang kepribadian guru yang disebarkan kepada responden. Untuk memperoleh data prestasi kepribadian guru Analisis data menggunakan analisis regresi linear</p>

			<p> sederhana.  Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta YLPI Pekanbaru adalah sebesar 0,167% atau 16,7% sedangkan sisanya 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti faktor intelegensi, Teman sebaya, motivasi belajar, Disiplin. Diharapkan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadiannya serta siswa juga lebih belajar lebih giat lagi tanpamelihat siapa gurunya. </p>
--	--	--	--

### 2.3 Kerangka Berpikir

Guru memiliki peran yang penting dalam menentukan tercapainya keberhasilan pembelajaran dan bias dinilai dari hasil belajar siswa. Reformasi apapun dalam pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, sarana dan prasarana dan penerapan metode baru, tanpa guru yang bermutu, peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Proses pembelajaran yang

efektif dan bermakna akan berlangsung apabila di dukungh oleh guru yang memiliki kepribadian yang baik dan kreativitas mengajar yang bagus.

Kompetensi kepribadian guru merupakan modal dasar bagi yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya secara professional kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini berupa kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan akhlak mulia, sehingga dapat menjadi teladan.

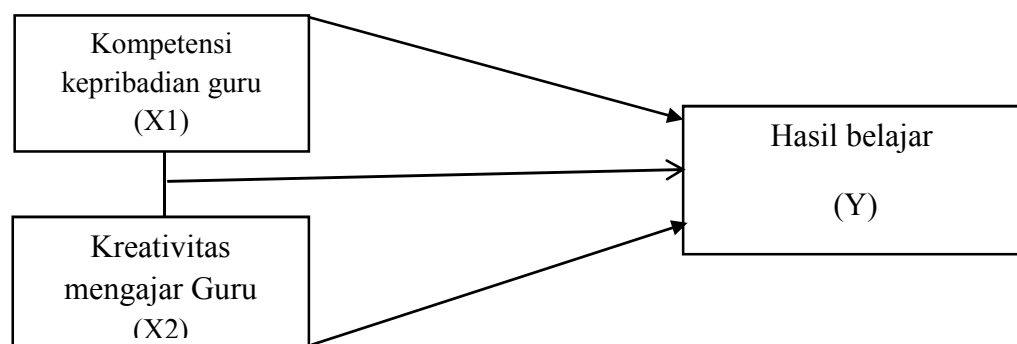
Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan satu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. dengan perbuatan baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. sebaliknya seseorang yang melakukan perbuatan yang tidak baik adalah satu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan siswa atau masyarakat.

Kreativitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam segala apapun. Tanpa danya kreativitas maka seseorang tidak mampu melakukan sesuatu yang unik dan baru. Hal ini juga sam dengan kegiatan belajar disekolah. Didalam pembelajaran siswa seharusnya memiliki guru memiliki kreativitas mengajar.

Guru yang memiliki kompetensi kepribadian guru dan kreativitas mengajar yang tinggi akan berdampak terhadap hasil belajar siswa yang akan dicapai oleh siswa. Hasil belajar siswa merupakan suatu proses kognitif yang

memberikan perubahan-perubahan tingkah laku berupa keterampilan, kecakapan, sikap, kebiasaan dan nilai yang diperoleh dari interaksi aktifnya dengan lingkungan dan usaha yang dicapai seseorang melalui proses belajar ekonomi untuk mencapai hasil dalam bentuk tingkah laku yang baru.

Untuk memperjelas hubungan antara variabel-variabel penelitian, dapat dilihat dalam gambar paradigma penelitian berikut:



**Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian**

*(Sumber: Diolah Oleh Peneliti)*

#### **2.4 Hipotesis penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA N 8 Medan Tahun ajaran 2021/2022
2. Terdapat Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA N 8 Medan Tahun ajaran 2021/2022
3. Terdapat Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Kreativitas Mengajar Guru Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA N 8 Medan Tahun  
ajaran2021/2022.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2008 : 23) mengatakan bahwa “metode penelitian kuantitatif digunakan karena penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih yang bersifat sebab akibat (kausal), menguji teori dan analisa data dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis”.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Medan yang beralamat Jl.Sampali No.23, Pandau Hulu II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara, Tahun ajaran 2021/2022.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Semptember-Oktober Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **3.3 Populasi dan sampel penelitian**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Arikunto (2017 : 173) menyatakan bahwa “ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Disamping itu dapat juga diartikan populasi adalah jumlah keseluruhan dari beberapa analisa yang dilakukan. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X IPS yang ada di sekolah SMA Negeri 8 yang berjumlah 128 orang.

**Tabel 3. 1 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Populasi
1	X IPS 1	32
2	X IPS 2	32
3	X IPS 3	32
4	X IPS 4	32
	Jumlah	128

(Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 8 Medan)

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti adalah sebagian dari jumlah populasi siswa kelas X IPS. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2017:174) yang mengatakan “ jika kita hanya ingin meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian itu disebut penelitian sampel ”.

Adapun tehnik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan setara yang ada dalam populasi itu. Arikunto (2017:183) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik mengambil berdasarkan pengamatan “ Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% ”.

Sesuai dengan teori di atas maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu sebesar 25% dari jumlah keseluruhan populasi. Jadi masing-masing perkelas diambil sampel 8, total semuanya dari kelas X IPS 1 sampai X IPS 4 yaitu ada 32 siswa yang dijadikan sampel dalam penyebaran angket. Dan cara peneliti menentukan sampel dengan melakukan penarikan kertas secara acak/random yang didalamnya sudah tertulis angka sesuai

jumlah siswa di absen, lalu angka yang terpilih yang menjadi sampelnya. Seperti terlihat dari table di bawah ini dengan pembulatan angka oleh penelitian.

**Tabel 3. 2 Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase Sampel	Jumlah Sampel (orang)
1	X IPS -1	32	25%	8
2	X IPS-2	32	25%	8
3	X IPS-3	32	25%	8
4	X IPS-4	32	25%	8
Jumlah		128		32

(Sumber : SMA Negeri 8 Medan)

### 3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu :

1. Variabel (X1) : Kompetensi kepribadian guru
2. Variabel (X2) : Kreativitas mengajar guru
3. Variabel (Y) : Hasil belajar siswa

#### 3.4.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari variabel – variabel dalam penelitian diatas adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi kepribadian adalah pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian guru merupakan modal dasar bagi yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya secara professional



kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini berupa kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan akhlak mulia, sehingga dapat menjadi teladan.

- b. Kreativitas mengajar guru adalah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk menciptakan suatu ide-ide yang baru dan imajinatif dan kemampuan untuk mengembangkan atau menyampaikan suatu tindakan yang menghasilkan prestasi baru sehingga dapat mengolah pengetahuan yang sudah ada menjadi sesuatu yang bermakna untuk diri sendiri maupun orang lain.
- c. Belajar merupakan proses dari seseorang yang berupaya mencapai tujuan belajar atau bias disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif tetap.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi merupakan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung kesekolah SMA Negeri 8 Medan kelas X , guna melihat secara langsung kegiatan proses belajar-mengajar untuk memperoleh data penelitian.

#### **3.5.2 Angket atau kuesioner**

Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan angket skala likert dalam bentuk tertutup yang terdiri dari butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan belajar mandiri dan disiplin belajar siswa. Dalam angket terdapat 4 option dengan bobot/skor yaitu:

**Tabel 5. 2 Skala Pilihan Ganda**

No	Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

(Sumber : Sugiyono 2016:93)

Angket yang diberikan kepada responden berisikan pertanyaan yang disusun berdasarkan kriteria-kriteria berikut.

**Tabel 5. 3 Lay Out Angket**

No	Variabel	Indikator	Nomor Item	Keterangan
1	Kompetensi kepribadian guru (X2)	1. Berakhlak mulia 2. Mantap dan stabil 3. dewasa 4. Berwibawa 5. Arif	1,2,3,18 4,5, 6, 7,18 8, 9,10, 20 11, 12,13, 19 14,15, 17	Skala Likert
2	Kreativitas mengajar guru ( X2 )	1. Kelancaran 2. Fleksibilitas (keluwesan) 3. Orisinitas (keaslian) 4. Elaborasi (perincian) 5. Evaluasi(me nilai )	1, 2, 19 3, 4, 5, 16, 20 6, 7, 8,18 9,10,11, 12,17 13,14,15	
3	Hasil Belajar Ekonomi	Daftar Kumpulan Nilai Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 8 Medan Semester		

		Genap Tahun Ajaran 2020/2021		
--	--	---------------------------------	--	--

(Sumber: Diolah oleh peneliti)

### 3.5.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data tentang hasil belajar dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 8 Medan Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022.

## 3.6 Teknik Analisis Instrumen

Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan. Artinya, data yang berangkutan dapat mewakili dan atau mencerminkan keadaan suatu yang diukur pada diri subjek penelitian dan si pemilik data.

Untuk itu peneliti kuantitatif harus berfikir bagaimana memperoleh data seakurat mungkin dari subjek penelitian sehingga data-data itu dapat dipertanggung jawabkan dari pada berfikir teknik statistic apa yang dipergunakan untuk mengolahnya. Instrumen tersebut haruslah memiliki kualifikasi tertentu yang memenuhi persyaratan ilmiah. Untuk instrument seperti berbagai alat tes keberhasilan belajar, misalnya yang berkaitan dengan ranah kognitif dan pertanyaan-pertanyaan untuk angket, misalnya yang berkaitan dengan masalah afeksi, nilai-nilai, dan kecenderungan-kecenderungan, persyaratan kualifikasi itu paling tidak meliputi aspek validitas, reliabilitas dan efektivitas butir pertanyaan.

### 3.6.1 Uji Validitas Angket

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan instrumen (Arikunto 2013:226) Dengan kriteria jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikan 95% atau

= 5%, maka angket tersebut valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*.

Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r table dengan taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) jika didapatkan harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrument dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan bahwa instrument tidak valid. Maka setelah menggunakan rumus  $N = 30$  dan signifikan 5%.

Untuk mengetahui validitas dilakukan uji coba instrument. Maka peneliti melakukan ujicoba validitas pertanyaan angket tanggal 24 Agustus 2021 kepada siswa kelas X IPS SMA Negeri 21 Medan yang beralamat di Jl. Kramat Indah, Amplas, Kec. Percut Sei Tuan. Dengan siswa yang berjumlah 30 orang. Adapun uji instrumen yang dilakukan adalah

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Kepribadian Guru Kelas X IPS SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2021/2022**

<b>Butir Soal</b>	<b>r hitung</b>	<b>r table</b>	<b>Keterangan</b>
Butir 1	0,704	0,3494	Valid
Butir 2	0,709	0,3494	Valid
Butir 3	0,481	0,3494	Valid
Butir 4	0,611	0,3494	Valid
Butir 5	0,732	0,3494	Valid
Butir 6	0,587	0,3494	Valid
Butir 7	0,566	0,3494	Valid
Butir 8	0,637	0,3494	Valid
Butir 9	0,503	0,3494	Valid
Butir 10	0,577	0,3494	Valid
Butir 11	0,707	0,3494	Valid
Butir 12	0,708	0,3494	Valid
Butir 13	0,597	0,3494	Valid
Butir 14	0,672	0,3494	Valid
Butir 15	0,685	0,3494	Valid
Butir 16	0,681	0,3494	Valid
Butir 17	0,688	0,3494	Valid
Butir 18	0,499	0,3494	Valid
Butir 19	0,422	0,3494	Valid
Butir 20	0,527	0,3494	Valid

Butir 21	0,631	0,3494	Valid
Butir 22	0,436	0,3494	Valid
Butir 23	0,392	0,3494	Valid
Butir 24	0,517	0,3494	Valid
Butir 25	0,727	0,3494	Valid

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 26)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas Kompetensi Kepribadian Guru diketahui semua dalam keadaan valid.

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Angket Kreativitas Mengajar Guru Kelas X IPS SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2021/2022**

Butir Soal	r hitung	r table	Keterangan
Butir 1	0,698	0,3494	Valid
Butir 2	0,673	0,3494	Valid
Butir 3	0,485	0,3494	Valid
Butir 4	0,625	0,3494	Valid
Butir 5	0,720	0,3494	Valid
Butir 6	0,595	0,3494	Valid
Butir 7	0,583	0,3494	Valid
Butir 8	0,656	0,3494	Valid
Butir 9	0,464	0,3494	Valid
Butir 10	0,558	0,3494	Valid
Butir 11	0,711	0,3494	Valid
Butir 12	0,674	0,3494	Valid
Butir 13	0,576	0,3494	Valid
Butir 14	0,681	0,3494	Valid
Butir 15	0,650	0,3494	Valid
Butir 16	0,700	0,3494	Valid
Butir 17	0,682	0,3494	Valid
Butir 18	0,454	0,3494	Valid
Butir 19	0,387	0,3494	Valid
Butir 20	0,567	0,3494	Valid
Butir 21	0,608	0,3494	Valid
Butir 22	0,512	0,3494	Valid
Butir 23	0,607	0,3494	Valid
Butir 24	0,511	0,3494	Valid
Butir 25	0,506	0,3494	Valid

(Sumber: Hasil Olahan SPSS V 26)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas kreativitas mengajar guru diketahui semua dalam keadaan valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas Angket

Menurut Arikunto (2013:221) “Reliabilitas merupakan suatu pemahaman suatu instrument cukup dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”. Untuk mencari koefisien reliabilitas angket, maka diuji dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* karena instrument dalam penelitian ini berbentuk angket dan skornya berupa rentangan antar 1 sampai 4 diuji menggunakan item total. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*.

Instrumen penelitian dikatakan reliable apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliable dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka reilabel.

Adapun hasil uji reliabilitas angket pada variabel kompetensi kepribadian guru dan kreativitas mengajar guru pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 21 Medan yang berjumlah 30 orang dengan google form.

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Kepribadian Guru Kelas X IPS SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2021/2022**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	25

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,889 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variable kompetensi kepribadian guru dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kreativitas Mengajar Kelas X IPS SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2021/2022**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	25

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,882 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variable Kreativitas Mengajar Guru dapat digunakan untuk penelitian.

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:24) mengatakan bahwa “ Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak ”. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* dan plot norma yang diperoleh dengan menggunakan *Software SPSS 26*. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Apabila output kurva normal p – plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar membentuk garis lurus (linear), maka data tersebut mempunyai distribusi normal.

#### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolenaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  dan apabila dengan menggunakan program *Software SPSS 26*.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisi yang digunakan adalah analisis linear berganda. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru ( $X_1$ ), kreativitas mengajar ( $X_2$ ) dan hasil belajar siswa (Y). Untuk memudahkan peneliti dalam mengelola data, maka peneliti menggunakan SPSS versi 26.

## 3.8 Teknik Analisis Data

### 3.8.1 Pengujian Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas independen secara masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% berarti tidak terdapat pengaruh positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 26*.

### 3.8.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat untuk melakukan uji ini digunakan bantuan SPSS 26.



### 3.8.3 Menguji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas terhadap terikat dengan adanya regresi linier berganda. Jika  $R^2$  yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangi variabel bebas terhadap variabel terikat, demikian pula sebaliknya ( $0 < R^2 < 1$ ). Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dicari dengan menggunakan SPSS 26.